

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN LAMA MENDERITA HIPERTENSI DENGAN KEPATUHAN DIET DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMPA KECAMATAN PAMMANA KABUPATEN WAJO

Zainab^{1*}, Indirwan Hasanuddin², Sulaeman³, Jumiarsih Purnama⁴

¹⁻⁴ITKES Muhammadiyah Sidrap

Email Korespondensi: zainabitkesmu@gmail.com

Disubmit: 20 Agustus 2024 Diterima: 17 Agustus 2025 Diterbitkan: 01 September 2025
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i9.16251>

ABSTRACT

Hypertension is also commonly referred to as The Silent Disease with a long period of time so that it can continuously cause strokes, heart attacks, and is a major factor in chronic kidney failure. Hypertension cannot be cured but it is a disease that can be controlled through the process of implementing hypertension which is called an increase in blood pressure while knowledge is produced by someone after perceiving something, and if one's knowledge is better then the behavior will be better Diet is one way to deal with high blood pressure without side effects serious side because it is a way of controlling nature. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and duration of suffering with adherence to a hypertensive diet in the working area of the Lempa Public Health Center, Pamana Subdistrict, Wajo Regency in 2023. The type of research is quantitative research using a Cross Sectional Study approach with an analytic Surfsay research design. Data was collected through a questionnaire. The sample in this study were respondents who suffered from hypertension as many as 66 samples. The sampling technique for this research is non-probability sampling. The dependent variable in this study was knowledge and duration of suffering from hypertension, while the independent variable was diet compliance using the chi square test. The results of this study indicate that there is an influence between knowledge and duration of suffering with adherence to a hypertensive diet ($p = 0.000$ means $\alpha < 0.05$). Based on this analysis, it can be concluded that there is a relationship between knowledge and length of suffering with adherence to a hypertensive diet. The researcher's suggestion is that it is hoped that health institutions will improve counseling services about a hypertension diet because of the importance of maintaining blood pressure to remain normal because food that is usually consumed daily is a factor that can increase blood pressure.

Keywords: Knowledge, Length of Suffering, Hypertension Diet Compliance

ABSTRAK

Hipertensi biasa juga disebut sebagai *The Silent Disease* dengan jangka waktu yang lama sehingga terus menerus bisa menyebabkan stroke, serangan jantung, dan merupakan faktor utama gagal ginjal kronik. Hipertensi tidak dapat disembuhkan namun penyakit yang dapat dikontrol melalui proses pelaksanaan terapi hipertensi untuk mengatur peningkatan tekanan darah sedangkan

Pengetahuan dihasilkan seseorang setelah mempersepsikan sesuatu, dan jika pengetahuan seseorang semakin baik maka perilakunya akan semakin baik diet adalah salah satu cara untuk mengatasi tekanan darah tinggi tanpa efek samping yang serius karena merupakan cara pengendalian alam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan lama menderita dengan kepatuhan diet hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lempa Kecamatan Pamana Kabupaten Wajo Tahun 2023. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan atau metode *Dekriptif Analitik* dengan desain *Cross Sectional*. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Sampel pada penelitian ini adalah responden yang menderita hipertensi sebanyak 66 sampel. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu *nonprobability sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan lama menderita hipertensi, sedangkan independen yaitu kepatuhan diet dengan menggunakan uji *chi square test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet ($p=0,000$ berarti $\alpha < 0,05$) dan ada hubungan lama menderita dengan kepatuhan diet ($p=0,000$ berarti $\alpha < 0,05$). Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan lama menderita dengan kepatuhan diet hipertensi. Saran peneliti yaitu diharapkan kepada instansi kesehatan agar meningkatkan pelayanan konseling tentang diet penyakit hipertensi karena pentingnya menjaga tekanan darah untuk tetap normal karena makanan yang biasa dikonsumsi sehari-hari adalah faktor yang dapat meningkatkan tekanan darah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Lama Menderita, Kepatuhan Diet Hipertensi

PENDAHULUAN

Hipertensi juga sering dikenal sebagai *The Silent Disease* dengan rentang waktu yang lama sehingga dalam jangka panjang bisa menyebabkan serangan jantung, stroke, dan menjadi penyebab utama gagal ginjal yang berkelanjutan. Walaupun hipertensi tidak dapat disembuhkan, namun dapat dikelola dengan menerapkan hipertensi, atau meningkatkan tekanan darah (Martini et al., 2019).

Meskipun kemajuan dalam pengobatan farmasi sudah cukup banyak, sekitar sepertiga orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi, yang merupakan penyebab utama kematian dini. (Valenzuela et al., 2021). Berdasarkan statistik tahun 2018 oleh WHO, sekitar 22% penduduk dunia saat ini menderita hipertensi. Di Asia Tenggara, persentase penderita hipertensi

lebih tinggi, mencapai 36%. Selain itu, penelitian Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 melaporkan prevalensi hipertensi sebesar 34,1%. Dibandingkan dengan temuan Riskesdas tahun 2013 yang melaporkan prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 25,8%, angka tersebut meningkat secara signifikan. Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) prevalensi minum obat hipertensi Tertinggi di provinsi Sulawesi Selatan yaitu sekitar 31,68% berdasarkan umur tertinggi lebih dari 75 tahun dengan presentase 67,74% dan berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih tinggi dengan presentase 34,82% dan laki-laki 28,21% dan lebih banyak terkena di pedesaan dengan presentase 32,42% dan proporsi minum obat secara rutin di kabupaten wajo yaitu 65,26% sedangkan tidak rutin 13,73%

dan tidak minum obat 13,86 % (Risksedas, 2018).

Persepsi atau refleksi manusia terhadap suatu objek berdasarkan panca indera merupakan sumber pengetahuan. Untuk mencapai kontrol tekanan darah, penting bagi pasien untuk sadar dan berpengetahuan tentang hipertensi. Kompetensi perasaan dalam mengelola gejala akan dipengaruhi oleh pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang hipertensi dan banyak penyebabnya akan melakukan yang terbaik untuk mencegah penyakit menjadi lebih buruk (Istiqamah et al., 2021). pasien didiagnosis hipertensi dalam waktu yang lama, Merasa bosan untuk melanjutkan pengobatan, Pasien merasa putus asa dengan kondisinya karena efek pengobatan berlangsung lama dan tidak cepat sembuh Kondisi ini mempengaruhi kualitas hidup pasien sehingga pasien menghentikan pengobatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien Kepatuhan Pola makan yang tidak seimbang bisa menaikkan resiko hipertensi. Faktor gizi (kepatuhan diet) merupakan aspek penting yang harus diperhatikan pada Menderita hipertensi 26 orang (43,3%) sedang melakukan diet (Harahap et al., 2019).

Study literatur mengenai jangka waktu penderita hipertensi terhadap kepatuhan minum obat masih rendah di buktikan dengan hasil dengan nilai OR 21,860 dimana peluangnya sikap baik terhadap kepatuhan minum obat anti hipertensi (C. T. Wahyudi et al., 2017). Menurut (Puput Nurimah, 2018) menjelaskan bahwa rentang lama menderita hipertensi sedang yaitu sekitar 6-10 tahun dan durasi ringan 1-5 tahun dan responden mengalami hipertensi panjang lebih dari 10 tahun. Sejalan dengan penelitian (Balqis & Nurmaguphita, 2018) yang menyatakan bahwa

seiring dengan lamanya hipertensi diderita, maka kepatuhan dari penyandang hipertensi cenderung semakin rendah.

Diet hipertensi berguna dalam meminimalisir timbulnya hipertensi dan mempertahankan normal tekanan darah. Kegemukan, peningkatan kadar asam urat, serta tingginya kadar lemak, kolesterol, dan faktor risiko lainnya juga menjadi tujuan diet ini. Menderita tekanan darah tinggi sebaiknya menyesuaikan menu untuk meningkatkan kolesterol darah dan tekanan darah. Menghindari dan membatasi makanan yang memungkinkan sangat dianjurkan Pasien hipertensi tanpa dukungan keluarga dapat mempersulit pasien untuk mempertahankan perawatan hipertensi yang memadai setiap saat (Nita & Oktavia, 2018).

Hasil survei awal, data yang di dapatkan dan wawancara langsung terhadap petugas Puskesmas Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo di UPTD Puskesmas Lempa dengan 6 Wilayah Kerja, yaitu Desa Lampulung, Desa Abbanuangnge, Desa Wecudai, Desa Patila, Desa Simpurusia, dan Desa Lempa, terdapat 2.948 jumlah penderita hipertensi dari 6 wilayah kerja UPTD Puskesmas Lempa. Dari data yang didapatkan Desa Lempa yang banyak menderita hipertensi diantara 6 wilayah kerja UPTD Puskesmas Lempa.

Berdasarkan pengambilan data awal di Puskesmas Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo penyakit hipertensi setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. ditemukan data mulai pada tahun 2019 mencapai 718 orang di tahun 2020 mencapai 836 orang data terakhir 2021 838 orang.

Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik meneliti permasalahan tersebut yang dikaji secara ilmiah. Tujuan penelitian ini

untuk menganalisis hubungan Pengetahuan dan Lama Menderita Hipertensi dengan Kepatuhan Diet di Wilayah Kerja Puskesmas Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan metode penelitian ini menggunakan kuantitatif serta menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, pendektana ini dilakukan dimana variabel dependen dan independen diamati pada waktu bersamaan. Penelitian ini juga menggunakan observasi analitik. (Notoadmodjo, 2010). Nomor Hasil Uji Etik: 836/FKK/KET/II.3.AU/F/2025 Data penelitian diperoleh dari kuesioner yang akan disebar kepada pasien yang telah mengidap tekanan darah tinggi dalam waktu 1-5 tahun. Penelitian ini telah dilakukan Tanggal dilaksanakan pada bulan 9 Januari - 9 Februari 2023 di Puskesmas Desa Lempa Kecamatan Pammana. Penelitian ini dalam pengambilan sampel yang digunakan ini adalah *non-probability sampling*, artinya tidak semua individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. *Purposive sampling* adalah jenis metode pengambilan sampel yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria inklusinya : pasien hipertensi yang telah terdiagnosis secara medis, usia dewasa lebih 18 tahun, bersedia menjadi responden, dapat berkomunikasi dengan baik, mampu mengingat atau mengetahui lamanya menderita hipertensi. Sedangkan kriteria eksklusinya yaitu pasien dengan komplikasi berat akibat hipertensi, pasien dengan Gangguan kognitif atau psikologis, pasien yang sedang menjalani diet khusus karena penyakit lain serta tidak saat

pengambilan data atau mengisi kuesioner tidak. Instrumen yang digunakan sudah diuji validitas dan realibilitas Dimana nilai $r \Rightarrow 0,30$ valid. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* adalah sebanyak 66 orang. Data diperoleh peneliti dari hasil wawancara pada responden baik nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan, riwayat hipertensi, kemudian menjelaskan kegiatan atau prosedur yang akan dilakukan (tujuan, manfaat serta langkah-langkah pengisian kuesioner). Selanjutnya meminta kesediaan dan persetujuan pada responden untuk ikut serta dalam penelitian, apabila responden siap maka akan diberikan *informed consent* untuk ditandatangani sebagai bukti bahwa responden bersedia untuk diwawancarai jika pasien sudah menandatangani *informed consent* langkah selanjutnya peneliti akan memberikan kuesioner untuk di isi dan peneliti juga menjelaskan cara mengisi kuesioner tersebut. Data sekunder informasi yang diperoleh oleh peneliti dari Puskesmas Desa Lempa atau semua data yang diperoleh bukan langsung dari subjek penelitiannya. Peneliti menggunakan analisa bivariat untuk menganalisis variabel yang dari hasil penelitian apakah ada perbedaan hubungan pengetahuan dan lama menderita dengan kepatuhan diet menggunakan uji *Chi Square* jika data terdistribusi normal, apabila data tidak terdistribusi normal menggunakan uji *Fisher Exact Test*. Dikatakan signifikan jika nilai $p \text{ value} < 0,05$ sehingga dapat diketahui ada tidaknya hubungan pengetahuan dan lama menderita dengan kepatuhan diet yang bermakna secara statistik dengan menggunakan komputer program SPSS.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Lempa (n=66)

Pengetahuan	Responden	
	F	%
Baik	53	80,3
Sedang	7	10,6
Kurang Baik	6	9,1
Total	66	100,0

Berdasarkan tabel, hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan yang baik menunjukkan penilaian sebanyak 53 responden (80,3%), sedang

menunjukkan penilaian 7 responden (10,6%), dan kurang baik menunjukkan penilaian 6 responden (9,1%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Lama Menderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lempa (n=66)

Lama menderita Hipertensi	Responden	
	f	%
>10 Tahun	2	3,0
6-10 Tahun	6	9,1
1-5 Tahun	58	87,9
Total	66	100,0

Berdasarkan table, hasil distribusi dari lamanya menderita hipertensi yang paling lama adalah 1-5 tahun berjumlah 58 responden

(87,9%), 6-10 tahun berjumlah 6 responden (9,1%) dan yang paling sedikit >10tahun sebanyak 2 responden (3,0%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Diet di Wilayah Kerja Puskesmas Lempa (n=66)

Kepatuhan Diet	Responden	
	F	%
Patuh	47	71,2
Tidak Patuh	19	28,8
Total	66	100,0

Berdasarkan Tabel, hasil distribusi kepatuhan diet menunjukkan penilaian patuh

sebanyak 47 responden (71,2%), dan penilaian tidak patuh 19 responden (28,8%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet di Wilayah Kerja Puskesmas Lempa

Pengetahuan	Kepatuhan diet				P-Value	
	Patuh		Tidak patuh		Total	
	N	%	N	%	N	%
Baik	46	37	7	15	53	53
Sedang	1	5	6	2	7	7
Kurang Baik	0	0	6	1	6	6
Total	47	42	19	18	66	66

Berdasarkan Tabel, hasil penelitian proporsi responden tentang pengetahuan pasien dengan lama menderita hipertensi di Puskesmas Lempa Kabupaten Wajo Tahun 2023 Berdasarkan penelitian diketahui bahwa dari total responden, 46 orang (37,7%) yang memiliki pengetahuan baik mengikuti pola makan yang dianjurkan, sedangkan 7 orang (15,3%) tidak mengikuti pola makan. Satu orang responden (5,0%) dengan pengetahuan sedang menjalankan diet, sedangkan 6 orang (2,0%) tidak

patuh. Tidak ada responden yang memiliki pengetahuan buruk yang mengetahui tentang diet, dan 6 responden mengetahui tentang kepatuhannya yang kurang terhadap diet (1,7%).

Berdasarkan temuan uji analisis *Chi Square* menunjukkan bahwa skor (p)=0,000 yang diartikan (p)<0,05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan lama menderita di Desa Lempa.

Tabel 5. Hubungan Lama Menderita Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempa

Lama menderita Hipertensi	Kepatuhan diet				P-Value	
	Patuh		Tidak patuh		Total	
	N	%	N	%	N	%
1- 5 tahun	46	41	12	16	58	58
6-10 tahun	1	4	5	1	6	6
> 10 tahun	0	0	2	6	2	2
Total	47	45	19	23	66	66

Berdasarkan Tabel, menunjukkan hasil penelitian proporsi responden tentang lama menderita hipertensi asien dengan kepatuhan diet dalam menjalankan diet di Puskesmas Lempa Kabupaten Wajo Tahun 2023 diketahui 66 responden. Responden yang menderita 1-5 tahun patuh menjalankan diet sejumlah 46 orang (41,3%) yang tidak patuh

sejumlah 12 orang (16,7%) dan yang menderita 6-10 tahun patuh menjalankan diet sejumlah 1 orang (4,3%) dan yang tidak patuh menjalankan diet sejumlah 5 orang (1,7%) dan yang paling sedikit yang menderita hipertensi >10 tahun sejumlah 0 orang (0%) dan yang tidak patuh sebanyak 2 orang (6%).

Berdasarkan temuan uji analisis *Chi Square* menunjukkan bahwa skor (p)=0,000 yang diartikan (p)<0,05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o di tolak sehingga disimpulkan bahwa ada Hubungan Kepatuhan

Diet Dengan Lama Menderita Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo Tahun 2023.

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo diperoleh 53 orang (80,3%) menunjukkan pengetahuan yang baik dan kepatuhan terhadap pola makan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan masyarakat di Wilayah Puskesmas Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo tidak minum minuman beralkohol, mengonsumsi sayuran hijau setiap hari, rutin berolahraga, dan memeriksakan tekanan darah minimal sebulan sekali di pelayanan kesehatan. Namun, penelitian tersebut juga mengidentifikasi 7 responden yang memiliki pengetahuan baik namun tidak patuh menjalankan diet dan tidak mengikuti pola makan yang dianjurkan karena responden yang sudah lama menderita dan sering mengonsumsi obat namun tidak ada perubahan sehingga responden mulai bosan untuk melakukan diet bahkan responden sebagian berfikir bahwa hipertensi ini hal biasa sehingga mulai putus asa responden tidak mengonsumsi buah segar minimal 4-5 porsi setiap hari, makan makanan yang tidak dianjurkan petugas kesehatan, dan sulit mengendalikan emosi saat marah atau kewalahan.

Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa skor (p)=0,000 yang diartikan (p)<0,05. Sehingga bisa ditarik

kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o di tolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan kepatuhan diet Wilayah Puskesmas Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Studi ini menemukan korelasi antara ketidaktaatan dan kepatuhan terhadap diet. Mereka yang tidak patuh cenderung tidak patuh pada diet, sedangkan mereka yang memiliki pengetahuan yang baik lebih cenderung untuk tetap pada dietnya. Hal ini mendukung temuan penelitian sebelumnya oleh Darmarani et al. (2020) yang memperlihatkan bahwa ada keterkaitan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi. Pengetahuan adalah bagian yang berperan dalam tumbuhnya kepatuhan, dan orang memperoleh pengetahuan dengan melakukan kontak dengan atau mengamati suatu objek, yang mengarah pada mengingat peristiwa dan pengalaman. Seiring bertambahnya pengetahuan yang dipunyai oleh seseorang maka semakin berpotensi untuk mematuhi diet hipertensinya, sedangkan yang kurang pengetahuan cenderung tidak patuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan dalam menjalankan diet hipertensi (Nugraha, 2018) yang menunjukkan bahwa

pengetahuan berdampak pada kepatuhan diet pada pasien hipertensi. Studi ini menemukan bahwa pasien dengan pengetahuan lebih banyak lebih mampu mengikuti rencana diet hipertensi mereka. Ketika seseorang memiliki akses informasi yang baik maka dapat memotivasi mereka untuk berperilaku baik terutama dalam hal pencegahan hipertensi melalui pola makan. Respon seseorang terhadap stimulus dapat memengaruhi perilakunya, jadi penting untuk mempertimbangkan bagaimana individu bereaksi terhadap pemicu tertentu saat mendorong mereka untuk menerapkan pola atau perilaku makan tertentu.

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian (Tumenggung & Herlina, 2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di RSUD M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo di tunjukan dengan nilai P Value $0,04 < 0,05$ dengan menggunakan uji *Chi Square*. Pada peneliti tersebut, peneliti berpendapat

b. Hubungan Lama menderit Dan Kepatuhan diet di Wilayah Kerja Puskesmas Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

Berdasarkan penelitian ini, diketahui dengan jumlah responden diketahui 66 responden. Responden yang lamanya menderita hipertensi 1-5 tahun yang patuh menjelankan diet sejumlah 46 orang (40,6%) dan yang tidak patuh sejumlah 11 orang (16, 4%) sedangkan responden yang lamanya menderita hipertensi 6-10 tahun yang patuh sejumlah 1 orang (6,4%) dan yang tidak patuh sejumlah 8 orang (2,4%). Semakin

bahwa jika penderita hipertensi pengetahuan nya lebih tinggi maka penderita hipertensi akan patuh melakukan diet begitu pun dengan sebaliknya jika pengetahuanya rendah maka penderita hipertensi akan tidak patuh menjalankan diet.

Menurut peneliti, ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien hipertensi. Pengetahuan yang baik sering dikaitkan dengan pola makan yang sehat, begitu pula sebaliknya. Artinya, seiring tumbuhnya pengetahuan oleh seseorang, akan menumbuhkan kemungkinan untuk seseorang mematuhi diet hipertensi. Pengetahuan merupakan faktor kunci yang dapat mempengaruhi perilaku, termasuk apakah seseorang mengikuti diet khusus hipertensi atau tidak. Selain itu, kemampuan seseorang untuk mematuhi diet hipertensi dapat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi. Pasalnya, akses seseorang terhadap berbagai jenis makanan sehat untuk konsumsi sehari-hari dapat bergantung pada status ekonominya.

lama responden mengalami hipertensi akan semakin patuh menerapkan diet hipertensi. Ditemukan $(p)=0,000$ yang diartikan $(p)<0,05$. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan lamanya menderita hipertensi dan kepatuhan diet di Desa Lempa.

Peneliti ini sejalan dengan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul hubungan antara lama menderita dan motivasi berobat dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi (Mahmuda et al., 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa semakin lama seseorang hidup dengan penyakit kronis, semakin besar kemungkinan mereka mengikuti diet yang dianjurkan. Ini berlaku untuk pasien dan sikap mereka terhadap pengobatan. Namun responden yang menderita hipertensi lebih dari lima tahun cenderung tidak mematuhi pola makan yang dianjurkan. Seiring menuanya umur dan intensitas kunjungan pelayanan kesehatan yang sering membuat ketidakpatuhan tersebut terjadi, serta informasi yang terus menerus diberikan dari berbagai sumber tentang diet hipertensi. Penderita hipertensi kurang dari lima tahun memiliki keinginan kuat untuk belajar dan sembuh, sedangkan penderita hipertensi lebih dari lima tahun kurang mematuhi diet yang dianjurkan karena pengalaman masa lalu dan responden yang mulai merasa capek dengan pengobatan yang seiring dilakukan namun tidak sembuh sehingga responden.

Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan dari penelitian (Simon et al., 2022). Yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara lama menderita dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di tunjukan dengan nilai P Value $0,0454 < 0,05$ dengan menggunakan uji *Chi Square*. Pada peneliti tersebut, peneliti berpendapat bahwa responden yang lama menderita hipertensi maka cenderung tidak patuh karena merasa jenuh menjalani pengobatan atau minum obat sedangkan tingkat kesembuhan yang telah dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanuddin, I, 2023) bahwa responden yang memiliki pola makan baik yang mengalami pra

hipertensi sebanyak 32 (64,0%) dan mengalami hipertensi stadium 1 sebanyak 1 (2,0%). Untuk responden yang memiliki pola makan kurang yang mengalami pra hipertensi sebanyak 5 (10,0%) dan mengalami hipertensi stadium 1 sebanyak 12 (24,0%). Berdasarkan uji chisquare didapatkan nilai $p=0,000$ artinya ada hubungan pola makan dengan kejadian hipertensi.

Dukungan keluarga bermanfaat karena memberikan perawatan dan perhatian kepada anggota keluarga dengan kondisi medis, memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan kesehatannya. Dalam hal mengikuti diet hipertensi, memiliki dukungan keluarga dapat menunjukkan pentingnya mengikuti diet. Dukungan keluarga sangat penting untuk penatalaksanaan hipertensi jangka panjang yang membutuhkan perubahan gaya hidup yang perlu dipertahankan seumur hidup pasien. Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pengobatan hipertensi baik farmakologis maupun non farmakologis dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial keluarga.

Asumsi peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan penting antara durasi hipertensi dan ketidakpatuhan terhadap pengobatan di antara pasien hipertensi. Pasien yang menderita hipertensi untuk waktu yang lama cenderung menjadi tidak tertarik pada pengobatan atau rejimen pengobatan mereka, dan merasa kurang termotivasi untuk mematuhi. Hal ini dapat terjadi karena kebosanan atau frustrasi dengan proses perawatan, dan dapat mengakibatkan tingkat pemulihan

yang lebih rendah dari perkiraan semula.

Dari hasil penelitian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti terbaru yang membedakan yaitu peneliti terbaru membahas lama menderita hipertensi sedangkan peneliti sebelumnya tidak membahas lama menderita adapun yang membedakan yang lainya contoh nya tempat atau pun lokasi nya dan jumlah responden dan lain-lainya.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo Tahun 2023 maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan responden hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo sebagian besar pengetahuannya baik.
2. Lama menderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo sebagian besar 1-5 tahun yang lama menderita hipertensi
3. Kegetuhan diet hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo sebagian besar patuh dalam menjalankan diet
4. Ada Hubungan Pengetahuan Dan Lama Menderita Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

SARAN

1. Kepada Peneliti selanjutnya, menambahkan variabel yang lain berpengaruh terhadap kepatuhan diet.

2. Menggunakan desain longitudinal.
3. Dusun Mengembangkan intervensi edukasi

DAFTAR PUSTAKA

- Balqis, S., & Nurmaguphita, D. (2018). Hubungan Lama Sakit dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 4(3), 1-5.
- Dharmawati, I. G. A. A., & Wirata, I. N. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes Sd Di Kecamatan
- Fajarsari, Y. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Perilaku Pencegahan Terjadinya Hipertensi Pada Jemaah Haji Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotagede I Yogyakarta. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 33-35.
- Harahap, D. A., Aprilla, N., & Muliati, O. (2019). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2), 97-102.
- Hasanuddin, I., Zainab, Z., & Purnama, J. (2023). Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Ners*, 7(2), 1659-1664.
- Istiqamah, Widyarni, A., & Dhewi, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pra Lansia Di Wilayah

- Kerja UPT Puskesmas Marabahan Kabupaten Barito Kuala. *Eprints.Uniska-Bjm.Ac.Id.*
- Kusumastuti, D. I. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Panti Wredha Dharma Bakti Kasih Surakarta. *Skripsi*, 1-74.
- Nugraha, B. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Hipertensi. *STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*, 53(9), 1-87. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/id/eprint/1876%0A>
- Oktaviana, E., & Syamdarniati. (2022). Hubungan Lama Menderita Hipertensi dengan Gangguan Pendengaran. *Indogenius*, 1(1), 18-22. <https://doi.org/10.56359/igj.v1i1.56>
- Puput Nurimah. (2018). Hubungan Lama Menderit Hipertensi Dengan Kejadian Demensia Pada Lansia. *Skripsi Program Study Ilmu Keperawatan Stikes Insan Cendekia Medika Jombng*, 63(2), 1-3.
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* (Vol. 110, Issue 9).
- Setyanto, W. (2017). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *STIKes "ICME" Jombang*, 6, 21.
- Simon, M., Papua, S., Kanal, J., & Sorong, K. (2022). Hubungan Antara Lama Menderita Hipertensi Dan Motivasi Berobat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. 5, 1-5.
- Sri Mintosih, Ita Novita Adenan, S. G. (2019). Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan, Dan Perilaku Budaya Tradisional Pada Generasi Muda di Kota Surabaya. *Buku Pengetahuan, Sikap Dan Kepercayaan*.
- Suling, F. R. W. (2018). *Buku Hipertensi* (p. 110).
- Tumenggung, I., & Herlina, A. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi Di Rsud M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo. *Health and Nutrition Journal*, III(2), 2549-7618.
- Valenzuela, P. L., Carrera-Bastos, P., Gálvez, B. G., Ruiz-Hurtado, G., Ordovas, J. M., Ruilope, L. M., & Lucia, A. (2021). Lifestyle interventions for the prevention and treatment of hypertension. *Nature Reviews Cardiology*, 18(4), 251-275. <https://doi.org/10.1038/s41569-020-00437-9>
- Wahyudi, C. T., Ratnawati, D., & Made, S. A. (2017). The effect of demographic, psychosocial and long suffering primary hypertension on compliance with antihypertension medicine treatment. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 2(2), 14-28.
- Wahyuni, W., & Susilowati, T. (2018). Hubungan Pengetahuan, Pola Makan Dan Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Hipertensi Di Kalurahan Sambung Macan Sragen. *Gaster*, 16(1), 73. <https://doi.org/10.30787/gaster.v16i1.243i>